

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Model *Examples Non Examples*

Citrani Natha Ariffia¹, Heru Purnomo², Wahyu Kurniawati^{3*}

^{1,2,3}Prodi PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia
wahyunaura84@gmail.com

Submit
2 Juni 2025

Review
15 Juni 2025

Publish
1 Juli 2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan juga hasil belajar yang maksimal menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara aktif mendorong kreativitas mereka merupakan salah satu keberhasilan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penerapan model *Examples Non Examples* pada pembelajaran Matematika dengan fokus pada materi bangun datar, dan bagaimana model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: *Examples non examples, matematika, prestasi belajar*

Abstract

The purpose of this study is to improve critical thinking skills and maximum learning outcomes through examples non examples learning model. Learning that involves students actively encourages their creativity is one of success in learning. This research uses Classroom Action Assessment (PTK) research with the Examples Non Examples learning model is one of the learning methods that can be applied in the learning process. This article aims to explain the application of the Examples Non Examples model in Mathematics learning with a focus on flat building material, and how this model can increase student creativity.

Keywords: *Examples Non Examples, Mathematic, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan untuk dimana manfaat menuntut ilmu agar menjadi pribadi yang kreatif, produktif dan inovatif, menurut (Nurkholis, 2013) Pendidikan juga merupakan cara untuk mendapatkan kesempurnaan dan keseimbangan dalam perkembangan baik kelompok atau individu. Sedangkan menurut (Siagian, 2016) Pendidikan adalah usaha yang melibatkan peserta didik mengembangkan potensi untuk membangun kondisi belajar serta proses belajar yang mempunyai kekuatan dalam proses pengendalian diri, kepribadian spiritual agama, serta terampil yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN pasal 1 ayat 1). Selaras dengan pendapat menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Moto, 2019) mendefinisikan pendidikan merupakan pemberian ilmu untuk generasi baru, tidak semata-mata berupa “pemeliharaannya” namun juga dengan maksud “memajukannya” serta “memperkembangkan” kebudayaan,

Kurikulum 2013 menurut (Slameto, 2015) merupakan sebuah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dibuat pada tahun 2004 dan kurikulum KTSP 2006, menurut (Pratycia et al., 2023) Tujuan pada kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk membentuk warga negara agar menjadi pribadi yang memiliki kemampuan hidup yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu bekerjasama pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Sementara kurikulum merdeka memiliki juga memiliki berbagai macam tujuan diantaranya: Menciptakan Pendidikan yang dapat mewujudkan suasana menyenangkan, dapat mengikuti ketertinggalan pembelajaran, dan pendidikan juga mengembangkan minat bakat peserta didik

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan wajib bagi peserta didik dan harus diterapkan, karena dengan adanya pendidikan karakter peserta didik dapat menumbuhkan sikap positif, seperti yang dikemukakan oleh Zamroni dalam (Nisa, 2015) Pendidikan karakter disini merupakan proses yang dilalui peserta didik guna untuk mengembangkan kesadarannya sebagai warga yang merdeka, bermartabat dan berdaulat serta demi mempertahankan berkedaulatan dan kemerdekaan tersebut. Definisi lainnya dikemukakan oleh (Citra, 2012) "Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai karakter yang dilakukan kepada warga sekolah yang didalamnya meliputi unsur kemauan dan kesadaran, pendidikan, dan tindakan yang bertujuan untuk melaksanakan nilai yang ada, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), sesama diri sendiri, dan lingkungan, dan juga kebangsaan sehingga menjadikan pribadi yang memiliki sikap budi pekerti yang baik."

Matematika adalah pembelajaran yang tidak mungkin bisa disalahkan konsepnya dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang isinya sangat mutlak dan terbukti kebenarannya dan matematika ini adalah pelajaran yang ada di tingkat pendidikan manapun sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga jenjang perkuliahan (Sinaga et al., 2021). Matematika merupakan cabang ilmu berupa pengetahuan yang mempunyai peran untuk teknologi dan pengembangan ilmu pengetahuan, baik sebagai alat bantu dalam penerapan menurut bidang ilmu lain ataupun dalam mengembangkan matematika itu sendiri. Penguasaan materi yang dilakukan oleh peserta didik adalah suatu hal yang wajib dalam pengambilan keputusan di era pesaing ini yang tidak bisa ditawar lagi di penataan nalar. Matematika bukan sebuah ilmu yang hanya yang digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi ilmu-ilmu lain. Bisa disimpulkan menggunakan istilah yang lain bahwa matematika memiliki peranan yang sangat mendasar untuk ilmu yang lain, yang utama adalah teknologi serta sains (Sinaga et al., 2021) Maka dari itu pembelajaran matematika ini merupakan pembelajaran yang sangat penting diterapkan pada peserta didik seperti yang dikemukakan oleh (Sholehah et al., 2018) Pembelajaran matematika diberikan pada peserta didik untuk membekali agar peserta didik dapat menanamkan kemampuan analitis, berfikir jernih, secara sistematis, kritis, dan juga kreatif, serta mampu untuk melakukan kerjasama bagi seluruh peserta didik dimulai dari sekolah dasar. Agar memiliki kemampuan untuk mengelola, mengolah, serta memanfaatkan informasi bertujuan agar peserta didik mampu bertahan hidup pada berbagai keadaan, yang tidak pasti, dan bersaing. Peserta didik pastinya memerlukan Kompetensi yang harus dimiliki.

Bangun datar adalah cakupan dari bidang geometri. di setiap jenjang sekolah pastinya pendidikan geometri adalah pembelajaran yang ada dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. dimana menurut (Faizah, 2016) didalam kurikulum matematika geometri menempati kedudukan yang penting, karena, pemahaman yang termuat sangat banyak materi. Meliputi sudut pandang geometri, pandang psikologi, yang bentuk penyajian abstrak dari pengalaman spasial dan visual, contohnya pada pengukuran, bentuk, bidang, dan pemetaan. dan menurut matematika, geometri mempersiapkan macam-macam pendekatan dimana bertujuan untuk memecahkan permasalahan, misalnya pada pelajaran mengenai gambar - gambar, sistem koordinat, diagram, transformasi dan sistem koordinat, vector. Dengan memahami mengenai geometri peserta didik dapat membantu menumbuhkan kemampuan berfikir nalar, dapat mengasah potensi dalam pemecahan masalah dan memberikan sebuah alasan. Dalam penelitian ini membahas terkait kesulitan belajar peserta didik kelas 1.

Secara Umum kesulitan yang dialami dalam proses belajar berasal dari dalam dan luar diri siswa seperti penjelasan menurut (Utami, 2020) Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut : Faktor Internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik, untuk faktor internal dibagi menjadi 2 yaitu faktor fisiologis yaitu kondisi dimana fisik yang mempengaruhi proses pembelajaran. Anak pada kondisi badan segar akan memiliki energi sedangkan jika belajarnya dengan anak yang dengan keadaan kelelahan pastinya akan memiliki tingkat semangat yang rendah. Anak yang memiliki riwayat dengan gizi buruk memiliki tingkat kemampuan dalam memahami materi sangat rendah dan berada dibawah anak-anak yang normal dengan gizi yang tercukupi Mereka mudah lelah, cenderung cepat mengantuk, dan sulit dalam penerimaan materi pembelajaran. Dan faktor psikologi merupakan siswa sebagai berikut ; a) cacat mental, sangat berpengaruh dalam kemampuan belajar sehingga langsung dapat mengakibatkan

ketidakmampuan belajar, b) bakat, apabila peserta didik kurang mendalami bakat yang khusus maka kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar dibandingkan siswa yang memiliki bakat khusus yang ada pada dirinya dan dalam suatu bidang tertentu, c) motivasi, dari penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar, jika motivasi untuk belajar bertambah dapat memancing peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran, d) ego, karena peserta didik merasa bisa, menyebabkan kurangnya dalam hal berbagi pengetahuan dan sikap membantu didalam proses berjalannya pembelajaran, e) inteligensi (IQ), kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130, kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-110, kecerdasan kurang yang memiliki IQ antara 70-90, kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70. Sedangkan faktor eksternal siswa terdiri dari 3 yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor lingkungan tempat tinggal, untuk faktor yang timbul dari keluarga memiliki peran yang sangat mempengaruhi proses belajar pada dijalani oleh peserta didik. Orang tua yang kurang mendalami perannya, memastikan kondisi kesehatan juga kurang, kebiasaan yang dilakukan keluarga yang tidak mendukung anak dalam, kurangnya waktu belajar yang dapat menyebabkan adanya kesulitan belajar bagi siswa, untuk faktor lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kesulitan untuk mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah contohnya seperti bau busuk yang mengganggu konsentrasi, keramaian yang dibuat, dan lain sebagainya. Sekolah memiliki peran khusus dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami siswa, dan selanjutnya yaitu faktor lingkungan tempat tinggal mengapa faktor ini dapat menyebabkan kesulitan belajar dikarenakan faktor ini merupakan faktor yang sangat dekat hubungannya dengan siswa ataupun keberlangsungan proses pembelajaran kaitannya dengan hubungan social yang dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan belajar. Prestasi yang dicapai dengan baik serta didukung dengan banyak motivasi yang kuat, maka akan otomatis membuat peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah (Sartika & Kurniawati, 2016).

Model Pembelajaran examples non examples adalah pembelajaran dengan memanfaatkan gambar untuk kebutuhan media pembelajarannya seperti yang dijelaskan oleh (Paulinus Samuel, 2020) bahwa Examples memanfaatkan berbagai gambaran yang bisa menjadi sebuah referensi gambar untuk pembelajaran dan dibahas bersama, dan non examples adalah sesuatu akan gambaran namun bukan sesuai materi yang diajarkan. Dengan mengarahkan perhatian siswa terhadap model ini diharapkan membuat peserta didik menjadi terdorong untuk memiliki semangat memahami pembelajaran agar dapat menuju pemahaman yang pasti sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung dan memberikan wawasan agar peserta didik tertarik pembelajaran serta model yang diajarkan maka tujuan diajarkan model ini dan pasti dengan langkah langkah tahapan yang sesuai dengan model examples non examples.

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu metode penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian dimana didalam penelitian yang dijalankan yaitu berada didalam kelas dan dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Menurut (Sri Astutik et al., 2021) PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dimana dilaksanakan secara langsung oleh guru untuk meningkatkan partisipasi dan daya tarik dalam proses belajar sebagai bentuk peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru di sekolah maupun pada pengembangan dunia pendidikan secara umum

Subjek pada penelitian Tindakan kelas ini meliputi seluruh siswa pada kelas 1 SD Negeri Semarang 1 dengan jumlah ada 27 siswa. Kualitatif merupakan cara analisis data yang digunakan pada penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono yang menjelaskan bahwa pengumpulan data kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting dalam (Matondang & Pd, 2019) Teknik nontes dan teknik tes merupakan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik non-test dapat dilakukan dengan meliputi kegiatan wawancara, dokumentasi dan observasi agar dapat mengamati bagaimana model tersebut diterapkan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat secara langsung keadaan sekarang saat melakukan pembelajaran model ini. Observasi pada saat penelitian dilakukan untuk mengamati penerapan model ini melalui observasi peneliti dapat mengetahui permasalahan apa yang akan diteliti.

Teknik pertanyaan akan dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap responden tentang penerapan model pembelajaran dengan examples non examples yang sudah diterapkan,

wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran. Tujuan wawancara terhadap guru pastinya guru dapat mengetahui bagaimana respon siswa ketika menggunakan pembelajaran examples non examples sedangkan tujuan terhadap siswa itu memberikan pengetahuan terhadap siswa tentang cara belajar dengan menggunakan model ini. Data-data dalam pada penelitian berupa hasil dari kegiatan belajar mulai dari kondisi awal sebelum penelitian. pada siswa kelas 1 dan akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan dilihat dari sebelum dan sesudah penelitian.

Metode test akan menggunakan rubric pengamatan kreativitas peserta didik yang akan digunakan agar mendapatkan data dari kreativitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada pembelajaran matematika kelas satu menggunakan 2 siklus serta indicator materi yang akan di ajarkan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis data statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk megolah data berupa informasi yang didapat oleh peneliti sedangkan data kualitatif berupa hasil wawancara yang dari responden pada guru dan siswa tentang kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung dengan model examples non examples. Selain itu, Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan statistic deskriptif ini berguna untuk menganalisis data kuantitatif yang dapat berupa Langkah-langkah yaitu berdasarkan dari kegiatan pengamatan serta penilaian kreativitas siswa dengan hasil observasi dilapangan dengan guru, serta hasil observasi siswa. Yang mana bentuk analisis nya dengan menggunakan model miles dan huberman (sugiyono,2019) tidak haya dalam penelitian ini juga akan meliputi 3 tahap kegiatan yaitu mereduksi dara, pemaparan data yang dan diakhiri dengan penagamilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model examples non examples pada pembelajaran matematika materi bangun datar memberikan hasil yang memuaskan dimana siswa terlihat sangat aktif dalam pembelajaran,serta mengembangkan ide ide baru bagi peserta didik dalam menentukan apa saja ciri ciri dari bangun datar tersebut,mereka belajar mengenai bentuk-bentuk bangun datar, memahami tentang ciri-ciri bangun datar, dan diskusi yang terjadi dimana dapat membentuk pribadi siswa untuk bisa melakukan Kerjasama dan kolaborasi dalam berfikir kritis. Sejalan dengan pendapat menurut (Nuraida, 2019) Berpikir kritis merupakan alur yang signifikan dan apabila dilakukan bila melakukannya dengan baik maka akan membantu dalam menyusun kata menjadi runtut dan sistematis serta tidak menghilangkan makna yang terkandung, dengan pemahaman berfikir kritis dapat menanggapi keputusan buruk dan diatasi dengan keputusan keputusan yang seharusnya dilakukan

Penerapan model Examples Non Examples dalam pembelajaran Matematika pada materi bangun datar melibatkan beberapa tahapan. Pada tahap orientasi, siswa diperkenalkan dengan konsep bangun datar dan mempelajari berbagai jenis bangun datar seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan sebagainya. Guru memberikan contoh dengan menggambarkan bentuk-bentuk tersebut di papan tulis untuk membantu pemahaman siswa. Selanjutnya, siswa melaksanakan proyek menuliskan ciri-ciri bangun datar, di mana mereka diberikan soal yang berisi berbagai bentuk bangun datar, kemudian diminta untuk menggambar serta menjelaskan ciri-cirinya, seperti jumlah sisi, panjang sisi, dan sudut. Dalam menyelesaikan tugas tersebut, siswa diperbolehkan menggunakan referensi dari buku pelajaran maupun berdiskusi dengan teman dalam kelompok. Penelitian dan analisis: Analisis merupakan pernyataan tidak asing didengar pada bagian evaluasi kegiatan. Analisis ini dilakukan bertujuan agar mendapatkan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui permasalahan dan menguraikannya menjadi permasalahannya dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang terjadi, baik dengan menduga dan kebenaran menurut Sulchan Yasyin dalam (Magdalena et al., 2020), siswa diminta untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran matematika macam-macam bangun datar dengan menyebutkan bangun datar dan ciri-cirinya dengan benar.

Pemyajian dan diskusi: siswa diminta memnampilkan hasil karya yang dibuat oleh siswa kepada teman teman sekelas dan juga guru. Peserta didik menjelaskan tentang bangun datar apa yang telah mereka gambar. Dan menyebutkan ciri-ciri bangun datar tersebut. Dengan membiasakan peserta didik untuk diskusi dapat memberikan pengalaman berharga untuk

peserta didik tentunya dapat melatih kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan dan juga pernyataan dari teman ataupun guru yang ada dikelas, dan mampu bertanya dengan pertanyaan yang memang belum dipahami oleh peserta didik (Nugrahaeni et al., 2017)

Hasil dari penerapan model Examples Non Examples antara lain mencakup peningkatan kreativitas siswa, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta berkembangnya kemampuan penelitian dan analisis. Pertama, terdapat peningkatan kreativitas siswa. Berpikir kreatif merupakan tujuan utama dari pendidikan di seluruh dunia (Lytton, 2012). Melalui model ini, siswa diberikan berbagai macam bentuk bangun datar dalam bentuk gambar yang menarik, sehingga mampu meningkatkan antusiasme mereka selama pembelajaran. Siswa juga diberi kebebasan untuk memilih bangun datar yang akan dijadikan bahan diskusi, sehingga mendorong munculnya ide-ide kreatif. Kedua, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Dengan pendekatan berbasis analisis dan eksplorasi, siswa tidak hanya mengenali bentuk bangun datar, tetapi juga memahami ciri-cirinya secara konseptual. Ketiga, kemampuan penelitian dan analisis siswa ikut berkembang. Dalam proyek ini, siswa terlibat langsung dalam proses analisis hubungan antara bentuk bangun datar dan ciri-cirinya. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Kemampuan Komunikasi dan kolaborasi : melalui presentasi dan diskusi tentang identifikasi macam-macam bangun datar dan ciri-cirinya peserta didik akan berkesempatan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya, mereka berbagi pengetahuan serta ide dan mengembangkan pemikiran mendalam tentang materi yang diajarkan, selaras dengan kesimpulan menurut (Humairoh, 2022) Manfaat dari adanya diskusi kelompok termasuk memperdalam pemahaman pada siswa, pelatihan bertujuan untuk mengambil keputusan dan mengidentifikasi masalah, serta pembelajaran tentang kerja tim dan berkolaborasi.

Keseluruhan penerapan examples non examples pada pembelajaran matematika materi bangun datar dan juga menyebutkan ciri-cirinya, disini siswa diasah tidak semata mata hanya tentang kreativitasnya saja melainkan pemahaman peserta didik juga diasah dengan menggunakan model ini, serta dapat menambahkan ketrampilan penelitian dan analisis data dengan komunikasi serta kolaborasi dengan teman. Dengan demikian pendekatan ini dapat menjadi solusi dan pemecahan masalah tentang kesulitan pembelajaran yang dialami peserta didik dan dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan.

SIMPULAN

Penerapan pada model Examples non examples pada pembelajaran Matematika materi bangun datar merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kreativitas dari siswa dalam berfikir kritis. Menggunakan proyek ini peserta didik ikut berpartisipasi dalam mempresentasikan hasil kerja yang dilakukan. Peserta didik juga pastinya mempelajari mengenai macam-macam bangun datar dan mengembangkan ketrampilan penelitian dan presentasi. Maka dari itu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model ini dalam pembelajaran matematika bangun datar direkomendasikan sebagai cara agar proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dan dapat meningkatkan partisipasi. Sesuai pendapat menurut (Saragih & Situmorang, 2022) Kemampuan yang dimiliki siswa dalam menulis paragraf deskripsi setelah diterapkannya model example non example cenderung lebih cocok dari pada sebelum diterapkan model example non example. Mengapa hal tersebut bisa terjadi, karena model ini dapat lebih melibatkan peserta didik didalamnya yang bisa berperan lebih semangat dalam menjalani proses pembelajaran yang berlangsung. peserta didik juga bisa memahami proses belajar dengan sungguh-sungguh dengan jalan aktif mencari serta menulis sehingga kemampuannya yang dimiliki dalam menulis tentang suatu hal akan jauh lebih baik.

Penerapan model ini pada pembelajaran matematika dimateri bangun datar, peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mengembangkan kreativitas serta berfikir kritis dalam mencari informasi selaras dengan pendapat menurut (Saragih & Situmorang, 2022) Model ini membantu peserta didik berfikir lebih dalam tentang bagaimana memecahkan masalah yang terdapat pada gambar yang telah diperlihatkan. Media ini dibuat agar memancing peserta didik secara aktif dan kritis dan kemudian dapat mendeskripsikan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS)*, 1(1), 237–249. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Faizah, S. (2016). Kemampuan Spasial Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ruang Berdasarkan Kecerdasan Spasial Dan Kecerdasan Logika. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v1i1.18>
- Humairoh, F. (2022). Metode Pemb : Mengoptimalkan Pembelajaran Melalui Diskusi Kelompok : Strategi dan Manfaatnya. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Riau*, 3. <https://osf.io/preprints/gax5n>
- Lytton, H. (2012). Creativity and education. *Creativity and Education*, 46(2), 1–133. <https://doi.org/10.4324/9780203808603>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Matondang, A. M., & Pd, M. (2019). UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 7 PADANGSIDIMPUAN cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas generasi penerus. 4(1).
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Nisa, J. (2015). Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 3. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339>. Permalink/DOI
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Nuraida, D. (2019). The Role of Teachers in Developing Students' Critical Thinking Skills in the Learning Process. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- Paulinus Samuel, Y. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(1). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i1.40515>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Saragih, M. C., & Situmorang, I. (2022). Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 23–34. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1497>
- Sartika, Q. D., & Kurniawati, W. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kartini Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. *Universitas PGRI Yogyakarta*, 9, 1–8.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*, 2(1), 58–67.
- Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika [The Development of Mathematics in Philosophy and the School of Formalism Contained in

- Mathematical Philosophy]. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 17–22.
- Slameto, S. (2015). Rasional Dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p1-9>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>

